

Pengaruh Total Aset, Aset Tetap, Dan Debt Ratio Terhadap Durasi Audit Pada Perusahaan Sektor Otomotif Periode 2021-2024

Ariana Daania Hermawan¹, Nudhar Cahyani², Andi Nurnaflah Anastasya Ramadani³,
Agnes Cloudia⁴, Ricky Bryan D.P. Tampubolon⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Akuntansi, Sekolah Vokasi, IPB University, Indonesia

Email: arianadaaniah15@gmail.com, nudhar05@gmail.com, anaflah2005@gmail.com,
agnescloudiaa1@gmail.com, rickybryan@apps.ipb.ac.id

Abstract

This study examines the influence of Total Assets, Fixed Assets, and the Debt Ratio on Audit Duration in automotive sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2021 to 2024. The sample consists of thirty-five observations from nine companies selected using purposive sampling. The analysis was conducted through classical assumption testing and multiple linear regression, including simultaneous testing, partial testing, and the assessment of the coefficient of determination. The findings indicate that Total Assets have a negative effect on Audit Duration, while Fixed Assets and the Debt Ratio have positive effects. The three variables also show a simultaneous influence on Audit Duration. Overall, the research model explains a portion of the variation in audit duration, although other factors such as the quality of internal controls, transaction complexity, and auditor policies may also contribute beyond the scope of this study.

Keyword: Total Assets, Fixed Assets, Debt Ratio, Audit Duration, Automotive Sector

PENDAHULUAN

Ketepatan penyelesaian proses audit merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan serta kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan. Salah satu indikator ketepatan tersebut adalah durasi audit, yaitu periode yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan sejak akhir tahun buku hingga laporan audit ditandatangani (Sunarsih et al., 2021). Durasi audit yang terlalu lama dapat menimbulkan risiko ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berlaku, karena laporan keuangan auditan wajib disampaikan sesuai ketentuan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 yang menetapkan batas maksimal 120 hari setelah akhir tahun fiskal.

Dalam konteks perusahaan sektor otomotif, beberapa faktor internal dapat mempengaruhi durasi

audit. Salah satu faktor tersebut adalah total aset. Perusahaan dengan total aset yang besar biasanya memiliki volume transaksi lebih tinggi dan struktur organisasi yang lebih kompleks. Kondisi ini membuat auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menilai kewajaran laporan keuangan secara menyeluruh (Effendi, 2020). Sebaliknya, perusahaan dengan total aset yang relatif kecil memiliki kompleksitas yang lebih rendah sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat.

Selain total aset, aset tetap juga berpengaruh terhadap durasi audit. Prosedur audit aset tetap biasanya meliputi inspeksi fisik, verifikasi dokumen pendukung, rekalkulasi penyusutan, dan evaluasi kewajaran nilai aset (Tauhid et al., 2024). Kompleksitas prosedur ini menambah waktu yang dibutuhkan auditor, terutama pada perusahaan yang

memiliki jumlah dan nilai aset tetap besar.

Faktor lain yang berpengaruh adalah debt ratio, yaitu rasio utang terhadap aset perusahaan. Debt Ratio yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya (Fujianti & Satria, 2020). Perusahaan dengan tingkat debt ratio yang tinggi menghadapi risiko keuangan lebih besar sehingga auditor perlu lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan, yang dapat memperpanjang durasi audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh total aset, aset tetap, dan debt ratio terhadap durasi audit pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia selama periode 2021-2024. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi literatur akuntansi dan audit, serta memberikan implikasi praktis bagi auditor dan manajemen perusahaan dalam mempercepat penyelesaian laporan keuangan auditan.

TINJAUAN PUSTAKA

Durasi Audit

Durasi audit adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan sejak akhir tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit independen. Durasi audit mencerminkan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan yang relevan bagi pengguna laporan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Lamanya durasi audit dapat dipengaruhi oleh kompleksitas laporan keuangan, kualitas pengendalian internal perusahaan, serta ketersediaan dan keteraturan dokumen pendukung. Informasi mengenai durasi audit penting untuk menilai efektivitas proses audit dan transparansi perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya.

Total Aset

Total aset mencerminkan ukuran dan sumber daya perusahaan secara keseluruhan, termasuk aktiva lancar dan tetap. Total aset berperan penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mendukung operasional serta mendanai kewajiban. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki struktur organisasi, transaksi, dan catatan keuangan yang lebih kompleks, sehingga durasi audit bisa meningkat karena auditor membutuhkan waktu lebih untuk meneliti seluruh komponen aset.

Aset tetap

Aset tetap adalah sumber daya perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, seperti tanah, gedung, kendaraan, dan peralatan produksi. Pengelolaan aset tetap yang baik, termasuk pencatatan nilai perolehan, penyusutan, dan evaluasi kemungkinan penurunan nilai, penting agar laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat. Kompleksitas dan nilai signifikan aset tetap dapat mempengaruhi durasi audit karena auditor perlu memverifikasi pencatatan, perhitungan penyusutan, dan keberadaan fisik aset.

Debt Ratio

Debt ratio merupakan perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang dalam membiayai asetnya. Semakin tinggi debt ratio, semakin besar proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang pihak eksternal, sehingga risiko keuangan yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh total aset, aset tetap, dan debt ratio terhadap durasi audit pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antar variabel melalui perhitungan statistik. Analisis ini diharapkan dapat menyajikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi durasi audit pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Subjek penelitian ini mencakup 35 data yang diperoleh dari 9 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu (Hidayah et al., 2025). Kriteria tersebut meliputi perusahaan sektor otomotif yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2021-2024. Selain itu, perusahaan yang dipilih harus menyajikan data lengkap terkait total aset, aset tetap, dan debt ratio dan tanggal laporan auditor independen.

Tabel 1. Daftar Sampel

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
2	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
3	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
4	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
5	SMSM	PT Selamat

		Sempurna Tbk
6	INDS	PT Indospring Tbk
7	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
8	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk
9	ISAP	PT Isra Presisi Indonesia Tbk

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasi secara resmi melalui situs BEI maupun situs perusahaan terkait. Data yang diperoleh disesuaikan dengan indikator yang digunakan dalam penelitian. Variabel independen meliputi total aset, aset tetap, dan debt ratio. Sementara itu variabel dependen adalah durasi audit yang dihitung dari selisih waktu antara tanggal akhir periode pelaporan dengan tanggal laporan auditor independen.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS. Tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik. Setelah itu, dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda yang disertai uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel dilakukan uji t, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 5% untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Aset	35	25.904	31.845	29.02344	1.767614
Aset Tetap	35	21.322	30.705	27.31586	2.720702
Debt Ratio	35	.038	.887	.38379	.262058
Durasi Audit	35	51	140	84.34	17.760
Valid N (listwise)	35				

Tabel deskriptif menunjukkan penelitian ini menggunakan 35 data dari 9 perusahaan sektor otomotif. Variabel Total Aset memiliki nilai minimum 25,904 dan maksimum 31,845 dengan rata-rata 29,02344, mencerminkan ukuran perusahaan yang relatif stabil. Variabel Aset Tetap berkisar antara 21,322 hingga 30,705 dengan rata-rata 27,31586, menunjukkan bahwa antar variabel saling berhubungan. Debt Ratio memiliki nilai minimum 0,038 dan maksimum 0,887 dengan rata-rata 0,38379, mengindikasikan perbedaan debt ratio yang signifikan namun sebagian besar perusahaan memiliki utang moderat. Durasi Audit berada pada rentang 51 sampai 140 hari dengan rata-rata 84,34 hari, menggambarkan variasi waktu audit yang cukup panjang. Secara keseluruhan, variasi pada keempat variabel tersebut menunjukkan data cukup memadai untuk analisis regresi lanjutan.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
-------------------------	--

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000
	Std. Deviation	14.31658192
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.123
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.161
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.155
	99% Confidence Interval	Lower Bound .145 Upper Bound .164

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.161 yang lebih besar dari nilai probability value sebesar 0,05. Dengan demikian, residual dinyatakan terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

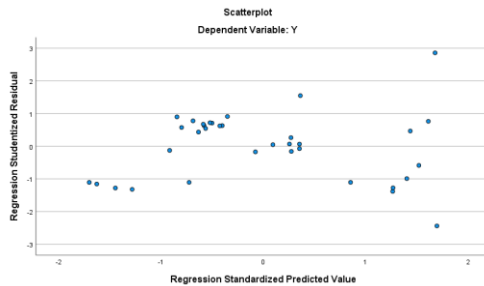
Mode	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
X1	.103	9.740
X2	.100	9.958
X3	.553	1.808

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel X1 dan X2 memiliki nilai VIF sebesar 9.740 dan 9.958, sedangkan nilai tolerance masing-masing 0.103 dan 0.100. Nilai tersebut masih berada dalam ambang batas yang dapat ditoleransi (tolerance > 0,10 dan VIF < 10), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas serius. Sementara itu, variabel X3 juga menunjukkan nilai tolerance 0.553 dan VIF 1.808, yang semakin menegaskan

bahwa model bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot



Diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan pola penyebaran titik residual yang acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik residual tampak tersebar di atas dan di bawah sumbu nol tanpa pola mengerucut, melebar, maupun pola gelombang. Pola penyebaran yang tidak teratur tersebut secara umum menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis regresi lanjutan.

Uji Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constant	316.924	65.499	
Total Aset	-16.309	4.540	-1.623
Aset Tetap	8.387	2.982	1.285
Debt Ratio	30.333	13.194	.448

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
a. Dependent Variable: Durasi Audit

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas maka didapat model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Durasi Audit} = 316.924 - 16.309TA + 8.387AT + 30.333DR$$

Dari persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 316.924 dan bisa dikatakan bahwa apabila nilai pada seluruh variabel independen (Total Aset, Aset Tetap, Debt Ratio) bernilai 0 (nol) maka besaran variabel dependen adalah sebesar 316.924
- b. Nilai koefisien Total Aset (X₁) sebesar -16.309 menunjukkan bahwa Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Durasi Audit. Artinya, semakin besar total aset perusahaan, maka durasi audit cenderung semakin pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala aset yang lebih besar mungkin memiliki sistem pelaporan yang lebih baik sehingga proses audit dapat dilakukan dengan efisien.
- c. Nilai koefisien Aset Tetap (X₂) sebesar 8.387 menunjukkan bahwa Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Durasi Audit. Artinya, semakin tinggi Aset Tetap maka Durasi Audit akan meningkat juga. Peningkatan durasi tersebut berkaitan dengan karakteristik aset tetap yang membutuhkan prosedur audit yang lebih mendalam, seperti pemeriksaan fisik, penelusuran nilai buku, serta pengujian penyusutan nilai.
- d. Nilai koefisien Debt Ratio (X₃) sebesar 30.333 menunjukkan bahwa Debt Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Durasi Audit. Artinya, semakin tinggi perusahaan, maka Durasi Audit cenderung semakin panjang. Perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki resiko keuangan yang lebih tinggi, sehingga auditor perlu melakukan prosedur audit

yang lebih mendalam untuk memastikan penyajian kewajiban perusahaan telah disajikan secara benar.

Uji Simultan (F)

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	375.092	3	125.031	5.568	.004 ^b
Residual	696.874	31	22.480		
Total	1072.966	34			

a. Dependent Variable: Durasi Audit
b. Predictors: (Constant), Debt Ratio, Total Aset, Aset Tetap

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004, yang berarti $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Debt Ratio, Total Aset, dan Aset Tetap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Durasi Audit.

Uji Parsial (t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t)

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Total Aset	16.309	4.540	-1.623	3.592	.001
Aset Tetap	8.387	2.982	1.285	2.812	.008
Debt Ratio	30.333	13.194	.448	2.299	.028

a. Dependent Variable: Durasi Audit

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap Durasi Audit. Variabel Total Aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Total Aset berpengaruh signifikan terhadap Durasi Audit dengan koefisien negatif sebesar -16,309, yang berarti semakin besar total aset perusahaan, maka durasi audit cenderung semakin singkat.

Selanjutnya, variabel Aset Tetap memiliki nilai signifikansi 0,008 ($< 0,05$), sehingga H_0 juga ditolak dan H_a diterima. Koefisien positif sebesar 8,387 mengindikasikan bahwa peningkatan aset tetap akan memperpanjang Durasi Audit. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar aset tetap, semakin kompleks prosedur audit yang harus dilakukan.

Variabel Debt Ratio menunjukkan nilai signifikansi 0,028 ($< 0,05$), sehingga H_0 kembali ditolak dan H_a diterima. Dengan koefisien positif sebesar 30,333, hasil ini mengimplikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, durasi audit akan semakin lama, kemungkinan akibat meningkatnya risiko audit. Secara keseluruhan, semua variabel independen terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Durasi Audit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.707	.500	.472

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.287	14.993

a. Predictors: (Constant), Debt Ratio, Total Aset, Aset Tetap

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom R Square dan Adjusted R Square. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka nilai yang digunakan adalah Adjusted R Square, yaitu sebesar 0,287. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Debt Ratio, Total Aset, dan Aset Tetap mampu menjelaskan variabel dependen Durasi Audit sebesar 28,7%. Dengan demikian, masih terdapat 71,3% variasi Durasi Audit yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Total Aset terhadap Durasi Audit

Uji parsial (t) menunjukkan bahwa Total Aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Durasi Audit. Koefisien regresi bernilai $-16,309$ menunjukkan pengaruh negatif, artinya semakin besar total aset perusahaan maka durasi audit cenderung semakin singkat. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem administrasi dan pelaporan keuangan yang lebih tertata sehingga auditor dapat melakukan pemeriksaan dengan lebih efisien. Dengan dokumentasi yang lebih lengkap dan proses akuntansi yang lebih terstruktur, auditor tidak membutuhkan waktu panjang untuk menelusuri bukti audit, sehingga durasi audit dapat dipersingkat.

Temuan ini juga mencerminkan bahwa besar kecilnya

total aset tidak selalu meningkatkan beban kerja auditor apabila perusahaan mampu mengelola laporan keuangannya secara baik. Perusahaan besar biasanya telah memiliki pengendalian internal yang kuat, sehingga tingkat kesalahan pencatatan dapat diminimalisir. Kondisi tersebut memudahkan auditor dalam melakukan verifikasi, sehingga audit delay dapat ditekan. Dengan demikian, total aset terbukti menjadi faktor penting yang mempercepat proses audit dalam penelitian ini.

Pengaruh Aset Tetap terhadap Durasi Audit

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Aset Tetap memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Durasi Audit. Koefisien regresi senilai 8,387 menunjukkan adanya pengaruh positif, artinya semakin tinggi jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan maka durasi audit akan semakin panjang. Hal ini disebabkan karena aset tetap memerlukan prosedur audit yang lebih kompleks seperti pemeriksaan fisik, pengujian penyusutan, verifikasi nilai buku, serta peninjauan atas penurunan nilai. Proses tersebut memakan waktu dan menambah beban pemeriksaan, sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit.

Selain itu, perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar umumnya memiliki jenis aset yang beragam, seperti mesin, bangunan, dan peralatan produksi yang masing-masing memerlukan verifikasi secara terpisah. Kondisi ini memperluas ruang lingkup audit dan menambah kompleksitas informasi yang harus diverifikasi auditor. Dengan demikian, aset tetap terbukti menjadi faktor yang memperpanjang durasi audit dalam penelitian ini.

Pengaruh Debt Ratio terhadap Durasi Audit

Uji parsial menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,028 ($< 0,05$), sehingga variabel Debt Ratio secara signifikan berpengaruh terhadap Durasi Audit. Koefisien positif sebesar 30,333 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka durasi audit cenderung semakin panjang. Perusahaan dengan tingkat debt ratio tinggi berada pada kondisi risiko keuangan yang lebih besar, sehingga auditor harus meningkatkan prosedur pemeriksaan untuk memastikan kewajiban dicatat dan disajikan secara wajar. Pemeriksaan atas akun utang, beban bunga, perjanjian pinjaman, dan potensi gagal bayar menjadi lebih intensif dan membutuhkan waktu lebih lama.

Selain itu, perusahaan yang memiliki Debt Ratio tinggi sering kali mendapatkan perhatian lebih dari auditor karena adanya potensi ketidakpastian kelangsungan usaha. Kondisi ini mendorong auditor untuk melakukan penilaian risiko yang lebih komprehensif sebelum memberikan pendapat audit. Akibatnya, durasi audit menjadi lebih panjang. Dengan demikian, Debt Ratio terbukti sebagai faktor yang memperlambat proses penyelesaian audit dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Total Aset, Aset Tetap, dan Debt Ratio terhadap Durasi Audit pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan penting yang menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Aset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Durasi Audit. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung dapat menyelesaikan

proses audit lebih cepat karena didukung oleh sistem keuangan yang lebih tertata dan dokumentasi yang lebih lengkap, sehingga mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan. Dengan demikian, besarnya total aset justru dapat mengurangi lama waktu yang diperlukan dalam proses audit.

Selanjutnya, Aset Tetap terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Durasi Audit. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit. Hal tersebut disebabkan oleh kompleksitas pemeriksaan atas aset tetap yang meliputi penilaian fisik, perhitungan penyusutan, serta peninjauan nilai aset yang memerlukan perhatian lebih. Kompleksitas inilah yang membuat durasi audit menjadi lebih panjang.

Debt Ratio juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Durasi Audit. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih besar sehingga mendorong auditor untuk melakukan prosedur pemeriksaan secara lebih menyeluruh dan berhati-hati. Tingkat debt ratio yang besar membuat auditor perlu memastikan keandalan laporan kewajiban dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmennya, sehingga proses audit memerlukan waktu lebih panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa Total Aset, Aset Tetap, dan Debt Ratio berpengaruh signifikan terhadap Durasi Audit. Namun, masih terdapat aspek lain di luar variabel penelitian ini yang juga berpotensi mempengaruhi panjang pendeknya proses audit. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel yang hanya mencakup sektor otomotif serta penggunaan variabel yang masih terbatas, sehingga pengembangan penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk menambah

sektor lain, menambah variabel independen, atau memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian semakin komprehensif dan representatif.

Daftar Pustaka

- Agatha, S., & Selfiyani. (2022). Pengaruh Komite Audit, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(2)
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.
- Ananda, S., Andriyanto, W., A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Prosiding Biema Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 298-315.
- Ardi, B. K., Sutopo, & Taufiq, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sistem Pengendalian Intern, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 15 (1), Februari 2023. DOI: 10.33747
- Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 83-90. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i2.84>
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61-67. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>
- Handoko, Christina Nathalia Candra., dan Sugeng Praptoyo. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal pengaruh debt ratio dan debt to equity ratio terhadap return on equity perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi*, 9(2), 80-91.
- Hidayah, N., & Astawa, I. G. P. B. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Apparel & Luxury Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(3), 444-454.
- Ramdhani, F. A., Fahria, R., & Retnasari. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 662-676

- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sirait, I. M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN INCOME SMOOTHING TERHADAP AUDIT DELAY(Vol. 19, Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1>
- Uly, F. R. U., & Julianto Wisnu. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap AuIlmu n Riset Akuntansi, 9(12), 1-19. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.